



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8246-8253

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pendidikan Seks Menurut Al-Qur'an

Pan Suaidi<sup>1✉</sup>, Umy fitriani nasution<sup>2</sup>, Qory Ismayuni<sup>3</sup>

Universitas Al-Washliyah Medan

Email: [qoryismayuniri@gmail.com](mailto:qoryismayuniri@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan seks adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kesehatan fisik, emosional, dan spiritual individu. Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam Islam menyediakan panduan yang jelas tentang pendidikan seks. Artikel ini menguraikan konsep pendidikan seks menurut Al-Qur'an, dengan fokus pada nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teks suci ini. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pemahaman diri, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap tubuh sebagai amanah dari Allah. Dalam konteks hubungan seksual, Al-Qur'an menekankan pentingnya pernikahan sebagai institusi yang suci dan menentukan batasan-batasan yang jelas terkait dengan interaksi seksual. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan pedoman tentang perlindungan terhadap diri dari praktik-praktik seks yang tidak sah. Pendidikan seks menurut Al-Qur'an juga mempromosikan nilai-nilai seperti kesetiaan dalam pernikahan, tanggung jawab terhadap keturunan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu dalam konteks seksualitas. Prinsip-prinsip seperti keadilan, penghargaan terhadap perbedaan gender, dan norma-norma moral juga ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an terkait dengan pendidikan seks. Dengan demikian, artikel ini menggambarkan bahwa pendidikan seks menurut Al-Qur'an bukan hanya tentang aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual. Dengan memahami dan mengikuti panduan Al-Qur'an dalam hal ini, individu dapat mencapai hubungan seksual yang sehat dan harmonis, serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : *Pendidikan Seks, Seks dalam Al-Qur'an*

## Abstract

Sex education is an important aspect of human life that affects the physical, emotional, and spiritual health of individuals. The Qur'ān as the main guideline in Islam provides clear guidance on sex education. This article outlines the concept of sex education according to the Qur'an, focusing on the values, ethics, and principles contained in this sacred text. The Qur'an teaches the importance of self-understanding, self-control, and respect for the body as a trust from God. In the context of sexual relations, the Qur'ān emphasizes the importance of marriage as a sacred institution and sets clear boundaries related to sexual interactions. It also provides guidelines on protecting oneself from unauthorized sexual practices. Qur'anic sex education also promotes values such as marital fidelity, responsibility for offspring, and respect for individual rights in the context of sexuality. Principles such as justice, respect for gender differences, and moral norms are also emphasized in Qur'anic teachings related to sex education. Thus, this article illustrates that sex education according to the Qur'ān is not only about the physical aspects but also includes moral, social, and spiritual dimensions. By understanding and following the Qur'ānic guidance in this regard, individuals can achieve healthy and harmonious sexual relationships, as well as a healthy sexual life.

Keywords: *Sex Education, Sex in the Qur'an*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia didunia itu diatur oleh suatu undang-undang atau hukum-hukum Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, undang-undang atau hukum-hukum Allah akan berpahala bila dikerjakan dengan hati yang mantap dan ikhlas, dan juga akan berdosa bila diabaikan dan tidak dita'ati.(Dja'far Siddik, 2006)

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, di mana harus dipatuhi isi dan kandungannya. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, yaitu hukum yang mengatur atau memberi penilaian terhadap segala bentuk tingkah laku dan perbuatan manusia Islam. Kembali pada firman Allah SWT. Dalam surat Al-Israk ayat 32 yang tercantum di dalam Al-Qur'an, bahwa isinya adalah berbentuk larangan, yaitu janganlah kamu mendekati perzinaan. Menurut para ahli ushul fiqih, ilmu tentang pokok-pokok hukum islam, larangan semacam ini adalah haram, sehingga bagi seseorang yang mengerjakannya akan berdosa dan memperoleh pahala bagi yang meninggalkannya. Begitu pula kita mengetahui bahwa Al-Qur'an sifatnya adalah kekal, maka menjadi kewajiban bagi segenap umat Islam sepanjang masa tetap mematuhi larangan mendekati zina tersebut, seperti halnya terhadap larangan-larangan syariat Islam lainnya. (M FAISHAL HADI, 2015)

Kajian ilmu Al Qur'an sejalan dengan perkembangan zaman, istilah lain dapat dikatakan bahwa Al Qur'an selalu hidup dari masa ke masa. Menjadi rujukan penting setiap saat. Dengan kata lain, Al Qur'an secara filosofis memang mesti dibaca dan dihubungkan

dengan realitas. Sungguh merupakan suatu hal yang logis bila Al-Qur'an ditujukan untuk kebutuhan sepanjang masa, hingga Allah mewariskan bumi dan segala isinya pada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Disamping itu juga ditujukan untuk setiap generasi, bangsa, ilmuwan, serta sesuai pula dengan siklus peradaban yang terus berputar. (Mahmud, 2011)

Pembahasan di dalam Al Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan, dimulai dari rutinitas keagamaan seperti ibadah salat, puasa, zakat dan sebagainya, sampai kepada rutinitas sosial seperti muamalah, munahakat dan sebagainya. (Omeri & Makmur, 2015)

Salah satu pembahasan yang mencakup kajian Al-Qur'an adalah masalah pendidikan seks, baik itu mencakup yang berhubungan dengan aurat, hubungan laki-laki dan perempuan seperti nikah, zina atau hubungan sejenisnya seperti yang terjadi pada masa Nabi Luth as. Tidak terkecuali pembahasan ini mencakup kepada syahwat. (Daulay et al., 2020) Syahwat dalam diri manusia dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua, yang disatu sisi sebagai kebaikan dan sisi yang lain menjadi malapetaka. Karena itu syahwat memerlukan aturan-aturan agar kehadirannya memberikan manfaat dan terhindar dari keburukan melepas syahwat dengan bebas. Sedang dalam Al - Qur'an sendiri hal-hal semacam itu telah diatur secara rinci, seperti zina misalnya. Zina adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Allah SWT secara gamblang menyatakan dalam Al Qur'an tentang zina. (Yunan Harahap et al., 2023)

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*

Kutipan ayat diatas adalah salah satu contoh bagaimana Allah memberi garis merah terhadap perbuatan zina. Bahkan untuk mendekatinya saja manusia dilarang akan hal itu, apa lagi berkecimpung di dalamnya, namun, itulah kehebatan Al-Qur'an juga memberikan solusinya, yaitu nikah. Bukan sekedar terlepas dari perbuatan dosa, tetapi juga bernilai ibadah dalam melaksanakannya. Sampai-sampai Socrates (salah satu filfus yunani) mengatakan kepada para murid-murid untuk segera menikah. (Mulia, 2019)

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan. (Mutholingah et al., 2021) Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara. Oleh karena itu. Pendidikan di Indonesia bukan hanya bersumber dari Pancasila dan UUD 1945, tetapi juga bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Melihat dari konflik yang

terjadi pada masa sekarang ini dan dengan adanya landasan di atas, maka penulis merasa perlu menyumbangkan buah pikir untuk meneliti pendidikan seks berdasarkan ajaran agama Islam yang dalam kajian ini merujuk kepada Al-Qur'an. Penelitian ini berjudul " Pendidikan Seks Menurut Al-Qur'an".

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian Islam. Metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir maudu'i (tematik). Untuk dapat mengkatagorikannya kepada tafsir maudu'i ada beberapa langkah yang mesti ditempuh. Antara lain:

1. Menetapkan masalah yang akan dikaji yang dirasakan sangat membutuhkan jawaban Al-Qur'an.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut dan beraturan menurut kronologi masa turunnya disertai dengan asbab an-nuzul yang dalam konteks ini hanya untuk mengetahui perkembangan petunjuk Al Qur'an menyangkut persoalan yang dibahas.
4. Memahami korelasi ( hubungan ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun kerangka bahasan yang sistematis, pas, sempurna dan utuh yang disusun berdasarkan data-data yang diperoleh dan langkah-langkah sebelumnya. Hal ini untuk menghindari bias prakonsepsi yang mungkin dapat mempengaruhi penafsiran.
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu agar pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

Adapun yang dimaksud dengan penafsiran secara maudu'i (tematik) adalah penafsiran yang dilakukan secara tema-tema tertentu di dalam Al Qur'an. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam penyusunan tafsir tematik, yaitu:

1. Mentukan topik atau tema yang di bahas
2. Menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan di bahas
3. Menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya
4. Memahami korelasi ayat
5. Penggunaan hadis dan pendapat ulama
6. Asbabun Nuzul

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa cara yang tidak normal pada diri seseorang muslim dalam hal bagaimana ia melakukan seksnya. Hal ini dinilai sebagai penyimpangan seks. Penyimpangan yang terjadi ini bukan hanya tidak sesuai dengan syaria't Islam, tetapi juga dilarang keras

untuk melakukannya. Bahkan beberapa penyimpangan yang biasa dilakukan di kalangan masyarakat ini juga dikritik keras oleh Al - Qur'an.

#### A. Temuan Umum

Secara umum, tujuan pendidikan seks menurut Al-Qur'an terbagi kepada kognitif, spiritual, afektif dan psikomotorik. Ini dikategorikan kepada hal berikut:

##### 1. Melindungi Kesucian Seksual

Begitu pentingnya masalah seksual, sehingga Islam benar-benar mengatur masalah ini dimulai dari anak-anak, remaja, hingga mencapai usia dewasa. Masa peralihan yang ditandai perubahan status anak-anak menjadi baligh ditandai terjadinya menstruasi bagi wanita dan mimpi basah bagi laki-laki. Dengan peristiwa ini, maka terjadilah perubahan status anak menjadi remaja yang disebut dengan baligh. (Martini & Mawardi, 2017)

Menurut Dzakiah Drajat, masa perubahan ini mendatangkan kegoncangan batin yang kadarnya bisa besar dan bisa juga kecil. Agar peralihan tersebut tidak membawa friksi yang negatif. Islam memberi petunjuk, baik secara fisik maupun psikis agar timbulnya nafsu birahi anak tidak mendorong untuk mencoba-coba menyalurkan birahi seksualnya pada jalan yang salah.

##### 2. Bukti keimanan

Aqidah atau keimanan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seks. Pendidikan seks yang berlandaskan kepada Al - Qur'an mesti merujuk kepada keimanan seseorang. Karena patuh terhadap seluruh perintah Allah merupakan suatu syarat dari keimanan tersebut. (Gustiawati Mukri, 2018)

Seperti haid misalnya, zaman dahulu haid adalah kebiasaan yang terjadi pada masa Nasrani dan Yahudi yang terjadi pada masa Rasulullah Saw. Dimana mereka menjatuhkan diri mereka dari wanita-wanita yang sedang haid. Berbeda sekali dengan Islam, karena darah haid menurut Islam hanyalah darah penyakit yang mesti dikeluarkan, namun wanita bukan berarti tidak boleh didekati. Meskipun kita dilarang untuk melakukan hubungan suami istri ketika masa haid. Sehingga perbedaan pemahaman tentang haid antara dengan Yahudi dan Nasrani termasuk bagian dari akidah.

Ketika berbicara masalah aurat, Al - Qur'an menerangkan dalam surat an-Nur bahwa di dalam ayat tersebut kata-kata "katakanlah kepada orang-orang perempuan yang beriman..." Allah menerangkan bahwa hanya orang-orang yang berimanlah yang menutupi auratnya dan selalu menjaga pandangan mereka

darii lawan jenis. Sama halnya dengan pernikahan, perzinahan dan tema-tema seks lainnya. Semua mengacu pada keimanan dimana hal-hal yang dijelaskan selalu berkaitan dengan akidah dan keimanan. Maka pendidikan seks berfungsi untuk menguatkan dan meguji keimanan umat Islam.

### 3. Kesehatan

Seperti yang telah penulis terangkan diatas tentang masalah-masalah penyimpangan seks, sangat berbahaya apabila seks disalahgunakan. Karena hal itu mengacu pada alat kelamin manusia. Karena itu islam mengajukan untuk melampiasakan dorongan seksnya dengan cara yang halal, yaitu, nikah. Selain menjaga kesehatan, juga bernilai ibadah dalam melakukannya mendapat ganjaran pahala.

### 3. Meningkatkan Moral Manusia

Pendidikan seks diajarkan kepada umat islam juga bertujuan untuk mengangkat martabat dan moral manusia. (Purwati & Anjarwati, 2013) Seperti halnya Islam melarang untuk melakukan perzinahan, membuka aurat, larangan memamerkan aurat dan menyuruh untuk menundukkan pandangan, semua itu berfungsi untuk meningkatkan peradaban manusia. Begitu juga larangan-larangan untuk melakukan seks tidak secara syariat seperti halnya bestialiti seks yang melakukan hubungan seks antara manusia dengan binatang. Orang yang melakukan seks seperti ini berarti telah menyamakan antara kedudukan manusia dengan binatang, sama halnya dengan merendahkan martabat diri sendiri.(Siswanto, 2020)

## B. Temuan Khusus

### a. Pendidikan Seks bagi anak

Abdullah Nashih Ulwan Hathout berpendapat bahwa pendidikan seks perlu diperhatikan oleh pendidik terbagi kedalam beberapa hal, yaitu:

1. Pada usia 7-10 tahun anak diajari ke dalam sopan santun meminta izin masuk rumah dan sopan santun memandang.
2. Pada usia 10-11 tahun, yang dinamakan masa pubertas, anak harus dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan birahi.
3. Pada usia 14-16 tahun, yang disebut usia remaja, anak diajari etika bergaul dengan lawan jenis bila sudah matang untuk menempuh perkawinan.
4. Setelah melewati usia remaja, yang disebut masa pemuda, anak diajari etika menahan diri bila tidak mampu kawin.

Ada beberapa kaidah –kaidah yang bisa dilakukan dalam pendidikan seks

bagi anak. Kaidah-kaidah pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani, yaitu sebagai berikut:

b. Pendidikan Seks dan Fikih pada Anak

Sejak mampu berfikir dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, anak perlu diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang seks yang sesuai dengan usianya dan diajari hukum-hukum fikih, terutama etika-etika pendidikan seks yang dibutuhkannya, seperti dilatih bagaimana cara istinja' bagaimana cara mensucikan pakaian dari najis, dan mencuci noda darah pada badan atau pakaiannya ketika hendak salat atau melakukan kegiatan lainnya. (Irsyad, 2019)

1. Meminta izin (isti'dzan)
2. Menahan pandangan dan menutup aurat
3. Menjauhkan Anak dari Aktivitas Seksual
4. Pemisahan Tempat Tidur Anak
5. Mengamati Kematangan Seksual Dini
6. Mengarahkan Anak Mumayiz untuk Memproduktifkan Waktunya

Pendidikan seks merupakan peran yang sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter anak bangsa, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat yang memandang seks kearah yang bersifat positif.

## SIMPULAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan pengajaran yang berkaitan dengan aturan yang berhubungan dengan antar jenis kelamin, baik itu laki-laki maupun perempuan. Pendidikan seks bukan dimaksudkan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana aktifitas seks, melainkan pendidikan seks yang terkandung Alquran dan mengajarkan tentang bagaimana hubungan antara jenis kelamin tersebut dalam pergaulan, keluarga dan masyarakat sehingga anak menjadi dewasa berdasarkan Alquran, serta membimbing dan mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkannya secara baik, benar, dan legal.

Kajian pendidikan seks yang terkandung di dalam Alquran mencakup, aurat, haid, nikah dan termasuk juga penulis rangkuman kritik-kritik Alquran terhadap penyimpangan seks seperti zina, homoseksual, lesbian, onani, aborsi dan sebagainya. sedang yang menjadi tujuan pendidikan seks menurut Alquran terbagi kepada beberapa hal seperti, melindungi kesucian seksual, bukti keimanan, untuk kesehatan dan juga mengenai harkat martabat manusia, yang kesemuanya itu berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Diana, E., Sinulingga, B., & Khairiyah, F. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 49–58. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/606>
- Dja'far Siddik. (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Cipta Pustaka Media, .
- Gustiawati Mukri, S. (2018). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.32507/MIZAN.V3I1.153>
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 73–86. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1374>
- M FAISHAL HADI, N. 11470093. (2015). *PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AI-QUR'AN SURATAT-TAHRIM AYAT 6 DALAM TAFSIR AL-MISHBAHKARYA M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYADENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Martini, M., & Mawardi, I. (2017). Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 56–68. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1758>
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 39–51. <https://doi.org/10.32939/TARBAWI.V15I1.341>
- Mutholingah, S., Ma'had, S., Al, A., & Malang, H. (2021). METODE PENYUCIAN JIWA (TAZKIYAH AL-NAFS) DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal TA'LIMUNA*, 10(1), 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>
- Omeri, N., & Makmur, A. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). <https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145>
- Purwati, N., & Anjarwati, A. (2013). *Hubungan Sikap Guru tentang Pendidikan Seks pada Remaja dengan Penerapan Pendidikan Seks di SMPN Pajangan Bantul Tahun tahun 2013*. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Siswanto. (2020). The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121–152. <https://doi.org/10.14421/JPI.2019.81.121-152>
- Yunan Harahap, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 560–569. <https://doi.org/10.24815/JIMPS.V8I2.24720>